

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel etos kerja (X_1), variabel disiplin kerja (X_2), dan variabel kinerja (Y), dimana variabel etos kerja (X_1), variabel disiplin kerja (X_2) merupakan variabel bebas (*independent variable*), sedangkan variabel kinerja pegawai (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini dilakukan di Pusat Survei Geologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai sub-bagian umum dan kepegawaian di Pusat Survei Geologi.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempermudah proses penelitian guna memperoleh kesimpulan dari penelitian.

Penelitian adalah suatu proses yang terdiri dari sejumlah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, sedangkan metode penelitian adalah prosedur atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian (Abdurahman, M. dkk, 2017, hlm. 15).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Abdurahman, M. dkk (2017, hlm.18) menjelaskan bahwa, “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain.”

Sedangkan “Penelitian pengujian (verifikatif) yaitu penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran dalam sesuatu dalam bidang yang telah ada.” Abdurahman, M. dkk (2017, hlm 18).

Siti Nurhaliza, 2020

PENGARUH ETOS KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT SURVEI GEOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey* (survei eksplanatori). Metode survey adalah penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan (Abdurahman, M.dkk, 2017, hlm. 17).

Selanjutnya Muhidin, S.A & Sontani, U.T (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa, “penelitian survey ini merupakan studi bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan datanya.” Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan penyebaran kuesioner/angket mengenai etos Kerja (X_1), disiplin Kerja (X_2) dan kinerja pegawai (Y) di Sub-Bagian Umum dan Kepegawaian Pusat Survei Geologi.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan penulis mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Sub-bagian Umum dan Kepegawaian Pusat Survei Geologi.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi, A. (2010, hlm. 126) “Variabel penelitian, adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Selanjutnya Muhidin, S.A & Sontani, U.T (2011, hlm. 93) menyatakan :

“Operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Dengan adanya operasional variabel, maka pengukuran yang digunakan untuk penelitian menjadi lebih spesifik dan tertuju pada titik fokus yang lebih rinci. Dengan demikian penjabaran harus dilakukan sedetail dan serinci mungkin agar penelitian yang dilakukan semakin mendekati akurasi yang tinggi”.

Berdasarkan pemaparan di atas, variabel penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu etos kerja (X_1) dan Disiplin Kerja (X_2). Sementara variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah

kinerja (Y). Operasional variabel masing-masing variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

1) Operasional Variabel Etos Kerja

Etos kerja merupakan suatu pandangan mendasar yang dipegang oleh individu atau sekelompok manusia untuk menilai bekerja sebagai suatu hal yang positif bagi peningkatan kualitas sehingga dapat mempengaruhi perilaku kerjanya.

Sinamo (2005, hln. 151) menyatakan bahwa “Etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja integral”. Menurutnya, jika seseorang, suatu organisasi, atau suatu komunitas menganut paradigma kerja tersebut, semua itu akan melahirkan sikap perilaku kerja mereka yang khas. Itulah yang akan menjadi etos kerja atau budaya.

Selanjutnya, Sinamo (2005, hlm. 99) memformulasikan dan menggambarkan 8 etos kerja yang terdiri dari: 1) Kerja adalah rahmat, 2) Kerja adalah amanah, 3) Kerja adalah panggilan, 4) Kerja adalah aktualisasi, 5) Kerja adalah ibadah, 6) Kerja adalah seni, 7) Kerja adalah kehormatan, 8) Kerja adalah pelayanan (Sinamo 2005, hlm. 99).

Secara lebih rinci, operasional variabel etos kerja (X_1) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Etos Kerja (X_1)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Etos Kerja (Variabel X_1)	Kerja adalah rahmat	Kesadaran mengerti akan pekerjaan	Ordinal	1
		Ketulusan dalam melaksanakan pekerjaan		2
Etos kerja adalah	Kerja adalah amanah	Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	3

seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja integral. Sinamo (2005, hlm. 151)		Loyalitas pada organisasi		4
	Kerja adalah panggilan	Keinginan untuk bekerja	Ordinal	5
		Menjungjung tinggi nama baik pribadi dan organisasi		6
	Kerja adalah aktualisasi	Melaksanakan tugas dengan kerja keras penuh semangat	Ordinal	7
		Mampu meningkatkan hasil pekerjaan		8
		Mampu meningkatkan prestasi kerja		9
	Kerja adalah ibadah	Melaksanakan pekerjaan tanpa mengharapkan balas jasa	Ordinal	10
		Melaksanakan pekerjaan atas dasar ibadah serta kecintaan pada pekerjaan		11
	Kerja adalah seni	Berani menyampaikan ide/gagasan	Ordinal	12
		Melaksanakan pekerjaan dengan cerdas penuh kreatif		13
		Memiliki rasa ingin tahu yang besar		14

	Kerja adalah kehormatan	Bekerja tekun penuh dengan keunggulan	Ordinal	15
		Berusaha menjadi pegawai yang baik		16
	Kerja adalah pelayanan	Pelayanan pegawai pada lembaga	Ordinal	17
		Bekerja dengan kerendahan hati		18

2) Operasional Variabel Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Apabila setiap pegawai memiliki tingkat disiplin kerja yang tinggi, hal tersebut tentu dapat membantu mereka dalam melakukan setiap pekerjaannya dengan optimal sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Sastrohadiwiryo, B.S (2005, hlm. 291) menyatakan bahwa “Disiplin kerja adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya”

Selanjutnya, Sastrohadiwiryo, B.S (2005, hlm. 291) untuk mengukur tingkat kedisiplinan menggunakan 5 indikator, yaitu 1) Frekuensi Kehadiran, 2) Tingkat kewaspadaan tinggi, 3) Ketaatan pada standar kerja, 4) Ketaatan pada peraturan kerja, 5) Etika Kerja.

Secara lebih rinci, operasional variabel disiplin kerja (X_2) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Disiplin Kerja (X₂)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Disiplin Kerja (Variabel X₂) disiplin kerja sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar	Frekuensi Kehadiran	Memahami ketentuan jam kerja	Ordinal	1
		Ketepatan waktu di tempat kerja		2,3
		Komitmen untuk selalu berada dikantor selama jam kerja		4
	Tingkat Kewaspadaan tinggi	Bekerja dengan teliti dan hati-hati	Ordinal	5
		Menggunakan peralatan kerja secara efektif dan efisien		6
		Perawatan dan pemeliharaan fasilitas kantor		7
	Ketaatan pada standar kerja	Memahami standar kerja yang telah ditetapkan	Ordinal	8
		Bekerja sesuai dengan aturan atau pedoman yang berlaku		9
	Ketaatan pada peraturan kerja	Memahami peraturan kerja	Ordinal	10
		Kesadaran pegawai untuk taat terhadap pekerjaan		11

tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Sastrohadiwiryo (2005, hlm. 291)		Mentaati tata tertib dan prosedur kerja		12
	Etika Kerja	Sopan dalam bekerja	Ordinal	13,14
		Kejujuran dalam bekerja		15
		Menjaga lingkungan kerja		16

3) Operasional Variabel Kinerja Pegawai

Kinerja merupakan sesuatu hal penting yang harus diperhatikan, karena berkaitan dengan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh setiap pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya selama periode tertentu sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Mangkunegara (2017, hlm. 67) “Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”

Selanjutnya, Mangkunegara (2017, hlm.75) untuk mengukur tingkat kinerja pegawai menggunakan 4 indikator, yaitu: 1) Kualitas kerja, 2) Kuantitas Kerja, 3) Pelaksanaan Tugas, 4) Tanggung Jawab.

Secara lebih rinci, operasional variabel kinerja pegawai (Y) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Operasional Variabel Kinerja Pegawai (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja	Kualitas Kerja	Ketelitian dalam melaksanakan	Ordinal	1

Pegawai (Variabel Y) Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.		pekerjaan		
		Kerapihan dalam melaksanakan pekerjaan		2
		Ketercapaian hasil kerja dengan standar yang ditentukan		3
		Kebermanfaatan hasil kerja bagi organisasi		4
Mangkunegara (2017, hlm. 67)	Kuantitas Kerja	Kesesuaian jumlah tugas pekerjaan yang harus diselesaikan dengan target yang ditetapkan	Ordinal	5
		Kesesuaian jumlah tugas pekerjaan yang terselesaikan dengan target yang ditetapkan		6
Mangkunegara (2017, hlm. 67)	Pelaksanaan Tugas	Pemahaman dan kemampuan pegawai dalam melakukan pekerjaan	Ordinal	7,8,9
		Kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan tugas yang diselesaikan		10
		Pengalaman bekerja		11
		Banyaknya kesalahan dalam bekerja		12

	Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap hasil pekerjaan yang telah diselesaikan	Ordinal	13
		Tanggung jawab terhadap keputusan yang sudah diambil		14
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan		15

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Abdurahman, M. dkk (2017, hlm. 129) menyatakan bahwa, “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).” Sejalan dengan itu Riduwan (2012, hlm. 10) menjelaskan bahwa ”Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”.

Berdasarkan pemaparan di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang merupakan kelompok jabatan fungsional di Pusat Survei Geologi yaitu Pegawai Sub-bagian Umum dan Kepegawaian yang berjumlah 32 orang. Karena jumlah populasi penelitian ini sebanyak 32 orang yang memenuhi jumlah minimal dari penelitian sampel dan kurang dari 100 sebagai prasyarat dari penelitian sampel. Maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian populasi. Sejalan dengan pendapat Suharsimi, A. (2010, hlm. 107) menjelaskan bahwa. “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%.

Siti Nurhaliza, 2020

PENGARUH ETOS KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT SURVEI GEOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.4 Sumber Data

Menurut Abdurahman, M. dkk (2017, hlm. 33) "Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi". Selanjutnya Suharsimi, A. (2010, hlm. 172) mengemukakan bahwa "Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh." Dengan demikian sumber data adalah sumber-sumber dimana data yang dibutuhkan untuk penelitian tersebut dapat diperoleh.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: Etos Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2), dan Kinerja Pegawai (Y). Sumber data yang diperoleh dari tiga variabel tersebut adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui pihak yang disebut sumber primer (sumbernya). (Usman & Purnomo, 2008, hlm. 20).

Tabel 3.4
Data, Sumber Data, Jenis Data

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Etos Kerja (X_1)	Skor angket	Pegawai	Primer
2	Disiplin Kerja (X_2)	Skor angket	Pegawai	Primer
3	Kinerja Pegawai (Y)	Skor angket	Pegawai	Primer

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Abdurahman, M. dkk (2017, hlm. 38) menjelaskan bahwa, "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah teknik kuisoner.

Menurut Abdurahman, M. dkk. (2017, hlm. 44) bahwa :

Kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden.

Menurut Abdurahman, M. dkk (2017, hlm. 45) alat pengumpulan data yang digunakan dalam teknik kuisioner yang berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya

diisi oleh responden sendiri. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai Sub-bagian Umum dan Kepegawaian Pusat Survei Geologi.

Berikut prosedur dalam menyusun kuisioner yaitu :

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan.

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang terdiri dari lima alternatif jawaban angket yang disesuaikan dengan ukuran variabelnya.

2. Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban angket pada penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 20) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang kejadian atau gejala sosial.”

3. Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Uji coba angket meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Pelaksanaan uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket yang dibuat, dalam penelitian ini juga diperlukan studi kepustakaan yang akan dijadikan bahwan perbandingan, acuan dan landasan teoretis yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Uji validitas dan reliabilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan (Abdurahman M.dkk, 2017, hlm. 49). Pengujian instrumen penelitian dilakukan terhadap 30 responden yang merupakan pegawai Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.6.1 Pengujian Validitas Instrumen

Muhidin, S.A (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam penelitian. Apabila instrumen itu valid maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Menurut Abdurahman, M. dkk. (2017, hlm. 50) langkah yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya. Contoh format tabel perhitungan uji validitas sebagai berikut.

No Responden	No Item Instrumen				
	1	2	3	4	5
1					
2					
...					

- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.

Langkah-langkah pengujian validitas instrumen dilanjutkan dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23.0* dengan menggunakan *Product Moment* dari *Karl Pearson* dan dengan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Data yang

dihasilkan dari angket berupa data ordinal, oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian validitas maka data dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan *Method Successive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Microsoft Excel*.
- 2) Klik *Add-ins* pada *Menu Bar*
- 3) Klik *Statistics* di samping kiri, pilih *Successive Interval* hingga muncul kotak dialog *Successive Interval*
- 4) Pilih atau blok data yang akan dikonversi untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*
- 5) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil data yang telah dikonversi pada cell yang anda inginkan
- 6) Pada kotak dialog tersebut, bubuhkan centang pada *Label in First Row*, klik *Next* pada *Select Variables*, pilih *Select All*, kemudian klik *Next* lagi
- 7) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max value* diisi dengan data yang paling besar
- 8) Klik OK

Selanjutnya, data yang telah dikonversi menjadi interval maka dilanjutkan dengan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan SPSS Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 , dan Y) pada *Data View* dalam SPSS
- 2) Klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*
- 3) Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak variables (disebelah kanan), lalu centang *Pearson, Two Tailed*, dan *Significant Correlation* dan klik OK
- 4) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid.

2) Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas pada variabel Etos Kerja (X_1), Disiplin Kerja (X_2) dan Kinerja Pegawai (Y) yang telah diolah dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja (X_1)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,570	0,361	Valid
2	0,646	0,361	Valid
3	0,402	0,361	Valid
4	0,642	0,361	Valid
5	0,546	0,361	Valid
6	0,599	0,361	Valid
7	0,669	0,361	Valid
8	0,426	0,361	Valid
9	0,464	0,361	Valid
10	0,233	0,361	Tidak Valid
11	0,595	0,361	Valid
12	0,218	0,361	Tidak Valid
13	0,621	0,361	Valid
14	0,658	0,361	Valid
15	0,59	0,361	Valid
16	0,538	0,361	Valid
17	0,589	0,361	Valid
18	0,431	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)

Berdasarkan tabel 3.5 di atas, pengujian validitas instrumen untuk variabel etos kerja (X_1) terhadap 18 item, menunjukkan bahwa sebanyak 16 item dinyatakan valid dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang

digunakan untuk mengumpulkan data variabel etos kerja (X_1) adalah berjumlah 16 item.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja (X_2)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,564	0,361	Valid
2	0,440	0,361	Valid
3	0,482	0,361	Valid
4	0,442	0,361	Valid
5	0,539	0,361	Valid
6	0,406	0,361	Valid
7	0,510	0,361	Valid
8	0,427	0,361	Valid
9	0,437	0,361	Valid
10	0,764	0,361	Valid
11	0,826	0,361	Valid
12	0,471	0,361	Valid
13	0,624	0,361	Valid
14	0,680	0,361	Valid
15	0,621	0,361	Valid
16	0,676	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, pengujian validitas instrumen untuk variabel disiplin kerja (X_2) terhadap 16 item, menunjukkan bahwa sebanyak 16 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel disiplin kerja (X_2) adalah berjumlah 16 item.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Pegawai (Y)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,486	0,361	Valid
2	0,591	0,361	Valid
3	0,762	0,361	Valid
4	0,487	0,361	Valid
5	0,867	0,361	Valid
6	0,866	0,361	Valid
7	0,862	0,361	Valid
8	0,610	0,361	Valid
9	0,782	0,361	Valid
10	0,483	0,361	Valid
11	0,666	0,361	Valid
12	0,311	0,361	Tidak Valid
13	0,665	0,361	Valid
14	0,741	0,361	Valid
15	0,580	0,361	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS Version 23.0)

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, pengujian validitas instrumen untuk variabel kinerja pegawai (Y) terhadap 15 item, menunjukkan bahwa sebanyak 14 item dinyatakan valid dan 1 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kinerja pegawai (Y) adalah berjumlah 14 item.

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi angket hasil uji coba dapat ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.8
Jumlah Item Angket Sebelum dan Setelah Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Etos Kerja	18	16	2
2	Disiplin Kerja	16	16	0
3	Kinerja	15	14	1
Total		49	46	3

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen merupakan pengujian alat pengumpulan data kedua. Abdurahman, M.dkk. (2017, hlm. 56) menyatakan “sebuah instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya, jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut dapat dipercaya. Berikut langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian dijabarkan oleh Abdurahman, M. dkk. (2017, hlm. 57) sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.

- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya. Contoh format tabel perhitungan uji reliabilitas, sebagai berikut.

No Responden	No Item Instrumen				
	1	2	3	4	5
1					
2					
...					

- 5) Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.

Langkah-langkah pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS *Version* 23.0 dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Data yang dihasilkan dari angket berupa data ordinal, oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian reliabilitas maka data dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan *Method* *Succesive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) *Microsoft Excel*.
- 2) Klik *Add-ins* pada *Menu Bar*
- 3) Klik *Statistics* di samping kiri, pilih *Succesive Interval* hingga muncul kotak dialog *Succesive Interval*
- 4) Pilih atau blok data yang akan dikonversi untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*
- 5) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil data yang telah dikonversi pada cell yang anda inginkan

- 6) Pada kotak dialog tersebut, bubuhkan centang pada *Label in First Row*, klik *Next* pada *Select Variables*, pilih *Select All*, kemudian klik *Next* lagi
- 7) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max value* diisi dengan data yang paling besar
- 8) Klik OK

Selanjutnya, data yang telah dikonversi menjadi interval maka dilanjutkan dengan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) pada *Data View* dalam SPSS
- 2) Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*
- 3) Pindahkan semua item ke kotak items yang ada di sebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale if Item Deleted*, klik *Continue*, dan pastikan dalam model *Alpha*
- 4) Klik Ok
- 5) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Adapun hasil perhitungan pengujian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_1 , X_2 , dan Y

No.	Variabel	Nilai Hitung (r_{hitung})	Nilai Tabel (r_{tabel})	Keterangan
1	Etos Kerja (X_1)	0,842	0,361	Reliabel
2	Disiplin Kerja (X_2)	0,852	0,361	Reliabel
3	Kinerja Pegawai (Y)	0,904	0,361	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23.0)

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, hasil perhitungan uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 dan Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel

karena perolehan nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari r_{tabel} (0,361). Dengan uji signifikansi pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan perolehan nilai koefisien alpha tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Artinya penelitian ini dapat dilanjutkan.

3.2.7 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan. Diperlukan beberapa syarat yang harus dipenuhi dahulu dalam melakukan analisis sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Persyaratan yang harus dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas.

3.2.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Liliefors Test*. Harun Al Rasyid dalam (Abdurahman M, dkk, 2017, hlm. 261) “Kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil”.

Sebelum melakukan uji normalitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi menjadi interval, selanjutnya uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* adalah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS dengan klik *Start >> All Programs >> IBM Statistics 23*.
- 2) Pada halaman SPSS 23 yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
- 3) Pada baris pertama kolom *Name* ketik X_1 , pada kolom *Decimals*, ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik “Etos Kerja”, untuk kolom *Measure*

pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik X_2 , pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom Label ketik “Disiplin Kerja”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, serta pada baris ketiga kolom *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom Label Ketik “Kinerja”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedangkan kolom lainnya diisikan sesuai default.

- 4) Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel.
- 5) Selanjutnya klik *Analyze >> Nonparametric Test >> Legacy Dialogs >> 1-K Sample K-S*
- 6) Setelah itu akan terbuka kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- 7) Masukkan variabel etos kerja, disiplin kerja dan kinerja pegawai ke kotak *Test Variable List*, kemudian klik *Normal* pada *Test Distribution*.
- 8) Selanjutnya klik tombol Ok. Hasil Output pada uji normalitas akan muncul.
- 9) Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria:
 - a. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal
 - b. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

3.2.7.2 Uji Homogenitas

Menurut Abdurahman, M.dkk. (2017, hlm. 264) “Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen”.

Sebelum melakukan uji homogenitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Method Successive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi menjadi interval, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan

menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program SPSS Version 23.0 hingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan Variabel View. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Setelah mengisi Variabel View, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik Menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Factor*
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga pilih *Homogeneity of variance Test* lalu semua perintah abaikan
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya
10. Membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut.
 - a. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka variasi data dinyatakan homogen.
 - b. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variasi data dinyatakan tidak homogen.

3.2.7.3 Uji Linieritas

Menurut Abdurahman, M., dkk. (2017, hlm. 267) “asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas dari satu variabel, akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya”.

Sebelum melakukan uji linearitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Interval* (MSI) yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi menjadi interval, selanjutnya uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Version 23.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan Program SPSS Version 23.0 hingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan Variabel View. Kemudian isi data sesuai keperluan.

Siti Nurhaliza, 2020

PENGARUH ETOS KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT SURVEI GEOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Setelah mengisi Variabel *View*, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik Menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kota dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistic For Layer* pilih *Test for Linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah klik *continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *Ok*, sehingga muncul hasilnya
10. Membuat kesimpulan
 - a. Jika nilai sig. *Deviation from linearity* $\geq 0,05$, terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat
 - b. Jika nilai sig. *Deviation from linearity* $< 0,05$, tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

3.2.8 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi sebuah informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Muhidin, S.A & Sontani, U.T (2011, hlm. 158) menjelaskan bahwa

“Terdapat tujuan dari dilakukannya teknik analisis data, antara lain: (1) mendeskripsikan data, dan (2) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, oleh karena itu data yang dikumpulkan adalah data dalam bentuk angka (kuantitatif) dan dianalisis dengan menggunakan bantuan statistik, baik untuk kepentingan deskripsi variabel (teknik analisis deskriptif) maupun untuk pengujian hipotesis (teknik analisis inferensial).

Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3.10
Pola Pembobotan Variabel

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-Ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- 4) Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

Tabel 3.11
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

- 5) Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
- 6) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data.
- 7) Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- 8) Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial

3.2.8.1 Teknik analisis data deskriptif

Muhidin,S.A & Sontani, U.T (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa “teknik analisis data deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis data deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah, yakni rumusan masalah no. 1, 2 dan 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat etos kerja pegawai di Pusat Survei Geologi, mengetahui mengenai gambaran tingkat disiplin kerja pegawai di Pusat Survei Geologi, dan mengetahui mengenai gambaran tingkat kinerja pegawai di Pusat Survei Geologi.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal,maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval digunakan rumus sebagai berikut:

Rentang = skor maksimal – skor minimal = 100% - 0% = 100%

Interval kelas – rentang/jumlah kelas = 100%/5 = 20%

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 0,00%, interval kedua memiliki batas bawah 21,00%, interval ketiga memiliki batas bawah 41,00%, interval keempat memiliki batas bawah 61,00%, interval kelima memiliki batas bawah 81,00%. Kategori penafsiran tersebut disajikan pada tabel di bawah.

Tabel 3. 12
Kategori Deskripsi Variabel Penelitian

No.	Rentang	Kategori		
		Etos Kerja	Disiplin Kerja	Kinerja Pegawai
1	0 – 20%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2	21 – 40%	Rendah	Rendah	Rendah
3	41 – 60%	Cukup	Cukup	Cukup
4	61 – 80%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5	81 – 100%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Aturan Sturges

3.2.8.2 Teknik Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, 5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh etos kerja terhadap kinerja pegawai, adakah pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dan adakah pengaruh etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Sub-bagian Umum dan Kepegawaian di Pusat Survei Geologi.

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan oleh peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional

pengubah data dari Ordinal ke interval menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2010* melalui *Method Successive Interval (MSI)*. Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses *MSI* maka dapat diproses dengan teknik analisis data inferensial diantaranya adalah:

3.2.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* (sementara) dan *Thesis* (pernyataan/dugaan) (Abdurahman, M. dkk, 2017, hlm. 149). Sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 64) menyatakan “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Sehingga jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya secara empiris. Sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis :

3.2.9.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik terdiri atas hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh etos kerja terhadap kinerja pegawai

Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

Hipotesis 3

$H_0 : R = 0$: Tidak terdapat pengaruh etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

$H_1 : R \neq 0$: Terdapat pengaruh etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai

3.2.9.2 Menghitung Persamaan Regresi

Berdasarkan hipotesis di atas, satu persamaan regresi yang harus dihitung. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Menurut Abdurahman, M.dkk (2017, hal. 213) “Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Selanjutnya, Abdurahman, M dkk. (2017, hal. 223) mengatakan bahwa, “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya dua atau lebih”.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu kinerja pegawai (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu etos kerja (X_1) dan disiplin kerja (X_2). Menurut Abdurahman, M.dkk (2017, hlm. 223-224) persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel dependen yaitu kinerja pegawai

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk Etos Kerja

b_2 = koefisien regresi untuk Disiplin Kerja

X_1 = variabel independen yaitu untuk Etos Kerja

X_2 = variabel independen yaitu untuk Disiplin Kerja

Persamaan regresi untuk ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0*. Berikut adalah langkah-langkah menghitung persamaan regresi dengan menggunakan *SPSS version 23.0*

1. Buka program SPSS dengan klik *Start >> All Program >> IBM Statistic 23*.
2. Pada halaman SPSS 23 yang terbuka, klik *Variable View*, maka akan terbuka halaman *Variable View*.
3. Selanjutnyamembuat variabel. Pada baris pertama kolom *Name* ketik X_1 , pada kolom *Decimals*, ganti menjadi 0, pada kolom *Label* ketik “Etos Kerja”,

Siti Nurhaliza, 2020

PENGARUH ETOS KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT SURVEI GEOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, pada baris kedua *Name* ketik X_2 , pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom Label ketik “Disiplin Kerja”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, serta pada baris ketiga kolom *Name* ketik Y, pada kolom *Decimals* ganti menjadi 0, pada kolom Label Ketik “Kinerja”, untuk kolom *Measure* pastikan terpilih *Scale*, sedangkan kolom lainnya diisikan sesuai *default*.

4. Jika sudah, masuk ke halaman *Data View* dengan klik *Data View*, maka akan terbuka halaman *Data View*. Selanjutnya isikan data sesuai dengan hasil angket pada masing-masing variabel.
5. Selanjutnya klik *Analyze >> Regression >> Linier*. Kemudian akan terbuka kotak dialog *Linier Regression*.
6. Masukkan variabel Y ke kotak *Dependent*, sedangkan Variabel X_1 dan X_2 ke kotak *Independent*.
7. Klik tombol *Statistics*, kemudian akan muncul kotak dialog *Linier Regression: Statistics*.
8. Klik OK, maka hasil perhitungan akan muncul.

3.2.9.3 Menentukan taraf kemaknaan

Menurut Abdurahman, M.dkk (2017, hlm. 150):

Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*).

Selanjutnya, Abdurahman, M. dkk (2017, hal. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99% (Abdurahman M, dkk, 2017, hal. 151).

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.2.9.4 Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t dan uji F. Uji t digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi hipotesis 1 dan 2, sedangkan uji F digunakan untuk uji signifikansi persamaan regresi Hipotesis 3. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji F digunakan pada uji hipotesis secara simultan dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat.

- Uji t mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak
- Uji F mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jika nilai sig. $\leq 0,05$ atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

3.2.9.5 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y dapat diketahui melalui perhitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara Variabel X dan Variabel Y. Menurut Abdurahman, M. dkk (2017, hal. 178) :

“Angka koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai dengan ± 1 (artinya paling tinggi $\pm 1,00$ dan paling rendah 0). Plus minus pada angka koefisien korelasi (\pm) menunjukkan arah hubungan korelasi, bukan sebagai aljabar. Apabila koefisien korelasi menunjukkan plus (+) maka arah korelasi itu satu arah, dan apabila koefisien menunjukkan minus (-) maka arah korelasi berlawanan arah, serta apabila koefisien korelasi menunjukkan angka nol (0), maka tidak ada korelasi”.

Analisis korelasi dibantu dengan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Aktifkan *SPSS 23.0* kemudian isi data sesuai keperluan
- 2) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*
- 3) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*
- 4) Pindahkan item variabel terikat ke kotak *Dependent List* dan item variabel bebas pada *Independent List*
- 5) Klik *Ok*
- 6) Maka akan muncul beberapa tabel. Koefisien korelasi terdapat pada tabel *Model Summary*

Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti, maka angka koefisien korelasi yang diperoleh dibandingkan dengan tabel korelasi berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r_{xy}	Tingkat Hubungan
$0,00 - < 0,20$	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20 - < 0,40$	Hubungan rendah
$\geq 0,40 - 0,70$	Hubungan sedang atau cukup
$\geq 0,70 - < 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$\geq 0,90 - \leq 1,00$	Hubungan sangat kuat atau tinggi

Sumber: JP. Guilford, Fundamental Statistics in Psychology and Education dalam Abdurahman, M. dkk. (2017, hlm 179)

Sementara itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel etos kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja. Sejalan dengan pendapat Abdurahman, M.dkk (2017, hal. 183) bahwa, “Koefisien determinasi (KD) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$). Koefisien determinasi didapatkan dengan perhitungan menggunakan *Software SPSS Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Siti Nurhaliza, 2020

PENGARUH ETOS KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI PUSAT SURVEI GEOLOGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Aktifkan *SPSS 23.0* kemudian isi data sesuai keperluan
- 2) Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linear*
- 3) Setelah itu akan muncul kotak dialog *Linear Regression*
- 4) Pindahkan item variabel terikat ke kotak *Dependent List* dan item variabel bebas pada *Independent List*
- 5) Klik *Ok*
- 6) Maka akan muncul beberapa tabel, koefisien korelasi terdapat pada *Model Summary*